

**PERBEDAAN PERILAKU WIRAUSAHA
SAUDAGAR ETNIS CINA DAN ETNIS PRIBUMI
DI RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

**PERBEDAAN PERILAKU WIRAUSAHA
SAUDAGAR ETNIS CINA DAN ETNIS PRIBUMI
DI RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

Tia Dwi Noviantari, Drs. Pudjo Suharso, M.Si., Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jl.Kalimantan 37, Jember 68121

Email : harsodit@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku wirausaha yang terdapat pada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Terbatasnya lapangan pekerjaan dan semakin ketatnya persaingan diantara para pencari kerja, membuat beberapa masyarakat Rambipuji yang terdiri atas etnis Pribumi dan Cina memilih bekerja sebagai wirausaha. Melalui observasi terlihat karakter yang berbeda antara etnis Cina dan etnis Pribumi dalam berwirausaha. Etnis Cina dan etnis Pribumi yang memiliki filosofi, prinsip dan nilai hidup yang berbeda mendorong perilaku wirausaha yang terdiri dari tujuh aspek yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, berorientasi pada masa depan, serta menilai prestasi lebih tinggi daripada uang juga berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan Uji Independent Sample T-test dan Analisis Deskriptif melalui Metode Statistik. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember dan untuk mengetahui perbedaan perilaku wirausaha yang terdapat pada kedua etnis tersebut.

Kata kunci: Perilaku Wirausaha, Etnis Cina, Etnis Pribumi

Abstract: *This research aimed at knowing the difference of entrepreneur behavior who was met to the Chinese ethnic and Indigenous ethnic merchant in Rambipuji Jember. The shortage of the field of the work and increasingly the strictness of the competition around the seekers of the work, made several Rambipuji communities that consisted of Indigenous ethnic and Chinese ethnic chose to work as the entrepreneur. Through observation was seen by the character that was different between the Chinese ethnic and Indigenous ethnic in the entrepreneurship. The Chinese ethnic and Indigenous ethnic that had philosophy, the principle and different values pushed the entrepreneur behavior who consisted of seven aspects that is wanting and liking to work hard, dared to take the risk, believed against himself and independent, was responsible, was easy to socialise and warm in communicating, being oriented in the future, as well as considering the achievement was higher than different also money. The method of the data collection that was used in this research was observation, the poll and the interview. The analysis method of the data that was used with Independent Sample T-test and the Deskriptif Analysis through the Statistik Method. This method had a purpose to know had the difference of entrepreneur behavior Chinese entrepreneur and Indigenous ethnic merchant in Rambipuji Jember and to know the differences of the entrepreneur behavior who was met to the two ethnic.*

Keywords: *Entrepreneur Behavior, Chinese Ethnic, Indigenous Ethnic*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di Indonesia yang begitu banyak pada kenyataannya tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, tentunya hal ini berdampak kepada para pencari kerja. Selain itu keterbatasan keahlian dan keterampilan yang dimiliki para pencari kerja ini semakin menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan sehingga ketika para pekerja sulit mencari pekerjaan pada akhirnya mereka menjadi pengangguran, hal ini tentunya memerlukan jalan keluar. Salah satu jalan keluar agar angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan tidak menganggur lagi yaitu dengan menjadi wirausaha.

Berwirausaha akan membawa seorang wirausahawan memperoleh banyak manfaat. Manfaat yang diperoleh dari usaha yang didirikan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber pendapatan dirinya, akan tetapi menjadi wirausaha akan memberikan peluang bagi para pencari kerja yang lain untuk mendapatkan pekerjaan dengan menjadikan mereka sebagai karyawannya ketika usaha tersebut semakin berkembang. Seorang wirausaha sudah pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha yang didirikan. Mereka memiliki langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk membuat usaha tersebut menjadi maju dan berkembang. Langkah-langkah yang menjurus kepada sebuah tindakan inilah yang disebut dengan perilaku wirausaha.

Masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember mayoritas penduduknya berasal dari etnis Pribumi, tetapi terdapat etnis Cina yang bermukim di daerah tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis Cina dan Pribumi di Rambipuji memiliki karakter yang berbeda. Terlihat bahwa wirausaha etnis Cina cenderung lebih sukses dan bertahan dibandingkan usaha yang didirikan oleh etnis Pribumi. Etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki falsafah atau pandangan hidup, prinsip dan nilai-nilai hidup yang berbeda. Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masing-masing etnis ini mendorong perilaku mereka dalam berwirausaha agar menjadi saudagar yang sukses. Artinya filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup etnis Cina dan Pribumi yang berbeda akan menjadikan perilaku wirausahanya juga berbeda. Hal inilah yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti terhadap saudagar etnis Cina dan Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.

METODE PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Independent Sample T-test dan Analisis Deskriptif melalui Metode Statistik. Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive area* yaitu penentuan daerah penelitian yang sudah ditentukan dengan sengaja. Penelitian ini dilakukan di lingkungan Rambipuji yaitu

terletak di jalan Dharmawangsa dan jalan Gajah Mada Rambipuji Jember, dimana di daerah tersebut berdiri toko para wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi.

Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah wirausaha dengan kriteria tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang yang disebut saudagar, sudah menjalankan usaha lebih dari lima tahun dan memiliki toko atau kios. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik *Sampling Jenuh* ini dipilih karena jumlah populasi dengan kriteria seorang saudagar yang memiliki kios atau toko dan berwirausaha lebih dari lima tahun hanya terdapat 20 saudagar pada masing-masing etnis, sehingga jumlah sample adalah sebesar 40 saudagar yaitu 20 saudagar etnis Cina dan 20 saudagar etnis Pribumi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku wirausaha pada etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Tujuh perilaku yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, berorientasi pada masa depan serta menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, masing-masing memiliki perbedaan pada

kedua etnis ini. Perbedaan ini dikarenakan filosofi, prinsip dan nilai hidup yang dimiliki etnis Cina dan etnis Pribumi. Filosofi, prinsip dan nilai hidup yang berbeda mendorong perilaku wirausaha yang juga berbeda.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa Uji Independent Sample T-test dan Analisis Deskriptif melalui Metode Statistik. Melalui Uji Independent Sample T-test dapat dihasilkan bahwa ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Analisis deskriptif melalui Metode Statistik dihasilkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan etnis Pribumi. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa saudagar etnis Cina di Rambipuji Kabupaten Jember terlihat lebih sukses daripada saudagar etnis Pribumi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data perbandingan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 1. Keunggulan Indikator Perilaku Wirausaha Antara Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi

NO	INDIKATOR	CINA	PRIBUMI
1.	Mau dan suka bekerja keras	77%	63%
2.	Berani mengambil resiko	86%	45%
3.	Percaya terhadap diri	77%	53%

	sendiri dan mandiri		
4.	Bertanggung jawab	76%	76%
5.	Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi	55%	84%
6.	Berorientasi pada masa depan	87%	65%
7.	Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang	79%	69%

Hasil perhitungan pada tabel keunggulan indikator yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku wirausaha saudagar etnis Cina lebih tinggi dibandingkan dengan etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan pada indikator mau dan suka bekerja keras, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori sedang. Indikator berani mengambil resiko saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori rendah. Indikator percaya terhadap diri sendiri dan mandiri saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori rendah. Indikator bertanggung jawab saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi sama-sama berada dalam kategori tinggi. Indikator mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi saudagar etnis Cina berada dalam kategori rendah, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori tinggi. Indikator berorientasi pada masa depan saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar

etnis Pribumi dalam kategori sedang. Indikator terahir yaitu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori sedang.

Berdasarkan tujuh perilaku wirausaha yang ada, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku wirausaha yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T-test diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6.193 > 2.024$ dan sig t hitung yaitu $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Dan berdasarkan analisis deskriptif hasil perhitungan melalui metode statistik juga dapat diketahui perbedaan masing-masing perilaku wirausaha antara etnis Cina dan etnis Pribumi. Terkait dengan aspek mau dan suka bekerja keras, saudagar etnis Cina berada dalam kategori yang tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki kemampuan bekerja keras yang lebih tinggi daripada etnis Pribumi.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, etnis Cina lebih memilih untuk tetap membuka toko dan menutupnya tepat waktu seperti biasa meskipun dalam keadaan sepi pelanggan, sedangkan saudagar etnis Pribumi lebih memilih menutup toko ketika dalam keadaan sepi pelanggan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Emsan (2014: 245) yang menyatakan bahwa orang Cina adalah pekerja keras dan cerdas. Dalam etnis Cina, kaum pekerja keras mengaku tidak memiliki pilihan lain kecuali lembur dalam pekerjaan dan menganggap hal tersebut memang sudah menjadi tugasnya. Emsan (2014: 246) juga memaparkan bahwa orang Cina juga memiliki prinsip tahan banting, tidak menyerah pada nasib dan semangat juang. Etnis Cina beranggapan jangan melepas peluang, sekali terlepas peluang tersebut sulit dikerjar karena peluang hanya datang dalam sekali.

Perilaku mau dan suka bekerja keras yang dimiliki saudagar etnis Cina juga dikarenakan nilai hidup mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ahh Wan Seng (2007: 87) hidup etnis Cina menyiratkan bahwa nasib bisa dirubah oleh orang itu sendiri, melalui usaha dan jerih payah tanpa putus asa orang akan mampu mencapai kesuksesan. Dengan nilai tersebut mereka bekerja keras untuk merubah nasib menjadi lebih baik. Sehingga dengan prinsip dan nilai hidup ini tidak heran jika dalam berwirausaha

saudagar etnis Cina memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras yang tinggi.

Terkait dengan aspek berani mengambil resiko saudagar etnis Cina juga berada dalam kategori tinggi sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang bahkan beberapa dalam kategori rendah. Artinya saudagar etnis Cina lebih berani mengambil resiko dalam menjalankan suatu usaha meskipun resiko pasti ada. Orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha. Hal ini didukung oleh prinsip etnis Cina yang menyatakan bahwa etnis Cina adalah salah satu bangsa yang sudah terbiasa menderita namun semakin menderita maka mereka akan semakin nekat dan berani (Emsan, 2014: 246).

Menurut pengamatan peneliti, perilaku berani mengambil resiko saudagar etnis Cina ini ditunjukkan dengan cara berani meminjam modal yang besar sementara etnis Pribumi tidak karena takut mengalami kerugian yang drastis. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara oleh peneliti kepada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi. Berikut ini hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini terkait dengan perilaku berani mengambil resiko.

“saya tetap saja memasok barang dagangan meskipun omzet penjualan menurun karena kalau saya tetap dengan barang yang ada orang-orang jadi kurang berminat” (Yoan, 42 tahun).

Berbeda halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh saudagar etnis Pribumi. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan saudagar etnis Pribumi.

“saya lebih memilih menunggu barang-barang saya terjual baru saya memasok barang baru lagi agar saya tidak rugi banyak” (Purwarini, 35 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi terkait dengan keberanian mereka dalam mengambil resiko sebagai seorang wirausaha dapat disimpulkan bahwa saudagar etnis Cina lebih berani dalam mengambil resiko daripada etnis Pribumi. Dengan hasil analisis data, pengamatan, wawancara serta teori pendukung, membuktikan bahwa etnis Cina memiliki perilaku berani dalam mengambil resiko yang tinggi.

Aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri pada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi berdasarkan perhitungan metode statistik menyatakan bahwa saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Artinya saudagar etnis Cina lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta lebih mandiri untuk menjalankan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ahh Wan Seng (2007: 88) nilai hidup tidak putus asa yang dimiliki etnis Cina menyiratkan bahwa nasib bisa dirubah oleh orang itu sendiri. Melalui usaha dan jerih payah tanpa putus asa orang akan mampu mencapai kesuksesan. Dan filosofi Taoisme yang mengajarkan bahwa hidup

harus cerdas membuat saudagar etnis Cina terus mengasah kemampuannya agar dapat menjalani hidup dengan baik dan cerdas. Dengan merubah nasib dan terus berusaha menjadi orang yang cerdas dalam menjalani hidup menandakan bahwa orang Cina percaya akan kemampuan dirinya, termasuk ketika menjadi seorang saudagar.

Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri yang dimiliki oleh etnis Cina juga didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menjalankan usaha terdapat beberapa saudagar etnis Cina yang tidak memerlukan karyawan, mereka melayani sendiri para konsumen, sementara saudagar Pribumi yang diteliti memiliki karyawan. Berdasarkan pengamatan tersebut mengartikan bahwa saudagar etnis Cina lebih percaya diri dan mandiri untuk menjalankan usahanya yang dibuktikan dengan mengerjakan segala hal sendiri tanpa karyawan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip hidup orang Cina yaitu fleksibel sehingga dimanapun berada mereka harus percaya bahwa dirinya mampu menjalankan sebuah pekerjaan.

Terkait dengan aspek bertanggung jawab berdasarkan hasil perhitungan melalui metode statistik, saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki perilaku wirausaha ini dalam kategori tinggi. Artinya baik etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap usahanya. Pendapat ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan

peneliti bahwa saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki tanggung jawab yang baik dalam usahanya. Hal ini dibuktikan dengan kedisipinan mereka untuk selalu menjaga toko meskipun mereka memiliki karyawan, sehingga para saudagar ini tidak meninggalkan toko dan menyerahkan semua tanggung jawab kepada karyawan.

Perilaku wirausaha bertanggung jawab yang dimiliki para saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi juga dikarenakan etnis Cina memiliki prinsip untuk hidup hemat dan memutar uang yang ada. Orang-orang Cina terkenal sederhana, kekayaan yang diperoleh tidak semua dikonsumsi habis. Namun, mereka menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatannya. Dan mereka harus hemat agar bisa mempunyai uang yang banyak dan kita harus memutar uang agar bisa menjadi kaya Emsan (2014: 245). Sementara perilaku bertanggung jawab orang Pribumi dikarenakan filosofi hidup mereka bahwa manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan (Endraswara, 2010), filosofi inilah yang membuat mereka bertanggung jawab atas hidupnya dan juga usaha yang didirikan. Prinsip dan filosofi hidup inilah yang mendorong saudagar etnis Cina dan Pribumi untuk bertanggung jawab terhadap usaha yang didirikan.

Aspek kelima yaitu mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi saudagar etnis berada dalam kategori sedang sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori tinggi. Artinya

dalam menjaga baik dengan konsumen ataupun karyawan sendiri, saudagar etnis Pribumi lebih baik daripada etnis Cina. Sesuai dengan kepribadian orang Pribumi menurut Wardhani (2007: 36) orang Pribumi adalah orang yang ramah, hangat, toleran, sabar dan kalem.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, terlihat bahwa saudagar etnis Pribumi lebih akrab dengan karyawan bahkan tidak jarang karyawan senang bercerita kepada saudagar disaat toko sedang sepi pelanggan. Dan komunikasi yang baik juga terjalin dengan para konsumen yaitu melayani konsumen dengan ramah karena saudagar etnis Pribumi terkesan lebih lembut dalam bertutur kata sehingga para konsumen juga merasa nyaman untuk bertanya ataupun menawar.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan sikap para saudagar etnis Pribumi yang lebih ramah dan halus ini membuat mereka lebih mudah bergaul dan menjalin komunikasi yang hangat baik dengan konsumen ataupun karyawan. Sesuai dengan filosofi dan nilai hidup yang dimiliki oleh etnis Pribumi bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak dan lembut serta nilai hidup mereka selalu saling menjaga perkataan dan perbuatan untuk tidak menyakiti hati orang lain terutama orang yang lebih (Endraswara, 2010) sehingga filosofi dan nilai ini menjadi latar belakang mereka untuk

memiliki keramahan yang lebih baik dari etnis Cina sehingga saat menjadi seorang wirausaha membuat saudagar etnis Pribumi ini mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Terkait dengan aspek berorientasi pada masa depan, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Artinya saudagar etnis Cina lebih memikirkan bagaimana usaha yang dijalankan saat ini akan lebih maju dan terus berkembang, mereka memiliki target untuk kemajuan usahanya ke depan. Seperti yang diungkapkan Emsan (2014: 246) orang Cina adalah sederhana, mereka lebih memilih hidup hemat dengan menabung serta lebih mengargai waktu karena mereka berpikir untuk kebaikan masa depan. Berbeda halnya dengan saudagar etnis Pribumi meskipun mereka memiliki keinginan agar usahanya semakin berkembang, namun yang menurut mereka yang terpenting adalah berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan demi bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan saudagar etnis Cina terkait dengan orientasi mereka ke depan untuk usahanya.

“saya ingin usaha yang saya dirikan saat ini nanti lebih berkembang, entah tokonya bertambah besar, menambah jenis barang ataupun memiliki cabang. Iya tentunya dengan mengolah keuntungan yang didapat sehingga

nanti bisa mencapai target” (Yanto, 35 tahun)

Hal yang berbeda diungkapkan oleh salah satu saudagar etnis Pribumi melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudagar etnis Pribumi terkait aspek perilaku berorientasi pada masa depan.

“saya sudah pasti ingin usaha saya lebih berkembang, tapi yang terpenting saya mendapatkan keuntungan, karena saya jadi wirausaha untuk cari makan. Masalah nanti mau menambah jenis barang atau membuka cabang iya dilakukan kalau keuntungannya sudah banyak” (Hikmah, 50 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina lebih memikirkan rencana yang akan dilakukan kedepan demi kemajuan usahanya. Sementara saudagar etnis Pribumi memiliki keinginan yang sama untuk mengembangkan usahanya, namun yang terpenting bagi mereka adalah usaha yang dijalani dapat menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut membantu dirinya untuk bertahan hidup. Sehingga wajar jika saudagar etnis Cina memiliki perilaku berorientasi pada masa depan lebih tinggi daripada etnis Pribumi. Hal ini juga sesuai dengan prinsip hidup etnis Cina yaitu hemat dan menghargai waktu serta nilai hidup yang mereka miliki untuk maju dan modern. Prinsip dan nilai hidup ini yang

membawa mereka lebih berorientasi kedepan untuk usahanya.

Aspek ketujuh yaitu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina menjalankan usaha motivasi utamanya bukan semata-mata mencari uang namun agar mencapai sebuah keberhasilan, karena menurut mereka ketika keberhasilan sudah tercapai maka secara otomatis uang dapat diperoleh. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tujuan utama yang dicari saudagar etnis Pribumi adalah uang, karena uang merupakan kebutuhan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan saudagar etnis Cina yang diutamakan dalam usaha adalah keberhasilan karena dengan mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalannya maka secara otomatis materi atau uang itu akan diperoleh.

Sesuai dengan filosofi hidup yang dimiliki etnis Cina bahwa masyarakat etnis Cina harus menjadi seorang yang berbudi mulia dengan berpegang teguh pada prinsip moralitas dan tidak sedikitpun meninggalkan perbuatan baik bahkan tidak akan berbuat sekedar untuk sesuap nasi (Rapar, 2000: 16). Filosofi inilah mendorong saudagar etnis Cina untuk dapat menjadi wirausaha yang berhasil, bukan hanya mencari keuntungan dengan berbagai cara tetapi tetap dengan menjunjung tinggi moralitas.

Penelitian yang dilakukan di Rambipuji Kabupaten Jember terhadap wirausaha etnis Cina

dan Pribumi berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis data menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan saudagar etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan metode statistik bahwa dari tujuh perilaku wirausaha, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku diantaranya mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi hanya memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Perilaku wirausaha saudagar etnis Cina yang paling tinggi adalah berani mengambil resiko. Sesuai dengan prinsip orang Cina bahwa orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha (Emsan, 2014: 246). Sedangkan saudagar etnis Pribumi kurang berani dalam mengambil resiko karena takut rugi yang besar dalam menjalankan suatu usaha. Saudagar etnis Pribumi lebih banyak yang mengutamakan mencari keuntungan dalam pencapaian suatu usaha yang dijalani demi bertahan hidup, sehingga memiliki perilaku wirausaha yang lebih rendah dibandingkan saudagar etnis Cina.

Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki keunggulan dalam perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hal

ini dikarenakan filosofi hidup bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap lembut hati (Endraswara, 2010) dan nilai hidup menghormati orang yang lebih tua sehingga membuat para saudagar etnis Pribumi lebih mudah bergaul dan teralin komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan. Perilaku etnis Pribumi yang lebih ramah ini juga memiliki nilai negatif dalam berwirausaha. Hal ini dicontohkan apabila saudagar etnis Pribumi ini terlalu bersikap ramah kepada konsumen maka akan membuat waktu terbuang percuma dikarenakan terlalu banyak berbincang-bincang, sementara jika dibandingkan dengan saudagar etnis Cina waktu adalah uang.

Berdasarkan perhitungan keseluruhan melalui metode statistik, saudagar etnis Cina memiliki perilaku yang wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi. Hasil pengujian secara umum melalui Uji Independent Sample T-test, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Hal yang dapat disimpulkan adalah saudagar yang berasal dari etnis Cina memiliki jiwa wirausaha yang lebih baik dan semangat dan etos kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis data menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih

tinggi dibandingkan saudagar etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan metode statistik bahwa dari tujuh perilaku wirausaha, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku diantaranya mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi hanya memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Saudagar etnis Cina sangat unggul pada perilaku berani mengambil resiko, sesuai dengan prinsip orang Cina bahwa orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha. Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki keunggulan dalam perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan filosofi hidup bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap lembut hati. Berdasarkan Uji Independent Sample T-test, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Hal yang dapat disimpulkan adalah saudagar yang berasal dari etnis Cina memiliki jiwa wirausaha yang lebih baik dan semangat dan etos kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi dimana perilaku wirausaha etnis Cina lebih tinggi dibanding etnis Pribumi, maka saran yang dapat diberikan adalah semua para wirausaha dari berbagai etnis terutama etnis Pribumi harus mencontoh prinsip hidup etnis Cina untuk bekerja keras agar dapat melakukan perubahan dalam berperilaku wirausaha. Semangat bekerja yang terlihat dalam jiwa etnis Cina dan keberaniannya dalam mengambil resiko atas pekerjaannya membuat saudagar etnis Cina ini lebih kuat dalam mempertahankan usahanya. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa saudagar etnis Cina dapat terus mempertahankan usahanya meskipun keberuntungan tidak berpihak kepada mereka. Berbeda halnya dengan etnis Pribumi apabila usaha yang didirikan semakin menurun mereka lebih memilih untuk menutup usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emsan. (2014). *Warisan Filosofi Thionghoa*. Yogyakarta: Laksana
- [2] Endraswara, S. (2010). *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang : Cakrawala
- [3] Sangadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offsed.
- [4] Seng, A.W. (2007). *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika).
- [5] Wardhani, G.A.W. (2007). *Perilaku Kewirausahaan Ditinjau Dari Locus Of Control Pada Pedagang Usaha Kecil Dan Menengah Pada Etnis Cina dan Jawa, skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.